
PENGARUH FEE AUDIT, OPINI AUDIT, DAN UKURAN PERUSAHAAN TERHADAP AUDITOR SWITCHING PADA PERUSAHAAN SEKTOR INDUSTRI BARANG KONSUMSI DI BURSA EFEK INDONESIA

Kristina

Email: Kristina@gmail.com

Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Widya Dharma Pontianak

ABSTRAK

Tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Pengambilan sampel dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan jumlah sampel yang telah dikumpulkan yaitu 24 Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia. Metode penelitian yang digunakan adalah metode asosiatif. Teknik analisis menggunakan metode kuantitatif dengan analisis statistik deskriptif, uji multikolinearitas, uji regresi logistik, serta pengujian hipotesis menggunakan bantuan *software* SPSS versi 22. Hasil pengujian menunjukkan *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dan ukuran perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Perusahaan sudah menganggap persetujuan *fee audit* wajar, dengan pembayaran *fee audit* yang tidak membebani perusahaan. Perusahaan yang mendapatkan opini wajar tanpa pengecualian cenderung untuk tidak mengganti auditornya. Semakin besar perusahaan yang diukur dengan total asset yang memiliki maka akan semakin kecil kemungkinan perusahaan melakukan pergantian KAP.

KATA KUNCI: *Fee Audit*, Opini Audit, Ukuran Perusahaan, *Auditor Switching*.

PENDAHULUAN

Auditor switching adalah pergantian auditor maupun KAP yang melakukan penugasan audit pada suatu perusahaan. *Fee audit* adalah honorarium atau upah yang dibebankan oleh akuntan publik kepada perusahaan audit atas jasa audit yang dilakukan akuntan publik terhadap laporan keuangan

Opini audit juga dapat memengaruhi perusahaan dalam melakukan *auditor switching*. Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Opini dari auditor menjadi sumber informasi penting untuk dipertimbangkan oleh para pengguna laporan keuangan atau pihak eksternal. Manajemen menginginkan *unqualified opinion* atas laporan keuangannya.

Selain opini audit, perusahaan dalam melakukan *auditor switching* dapat dipengaruhi karena adanya ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan merupakan suatu skala dimana dapat diklasifikasikan besar kecilnya perusahaan yang salah satunya dapat dihubungkan dengan *financial* perusahaan. Ukuran KAP harus sesuai dengan ukuran

perusahaan klien. Sebuah ketidaksesuaian ukuran, seperti perusahaan yang besar diaudit oleh KAP yang kecil dapat menyebabkan berakhirnya keterlibatan audit.

Berdasarkan uraian latar belakang yang dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *fee audit*, opini audit, dan ukuran perusahaan terhadap *auditor switching*. Objek penelitian yang digunakan adalah Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dari periode 2014 sampai dengan 2018.

KAJIAN TEORITIS

Laporan keuangan merupakan laporan yang dibuat oleh perusahaan yang dipublikasikan untuk kepentingan pihak eksternal maupun pihak internal. Laporan keuangan yang dipublikasikan harus memenuhi standar agar dapat dipahami oleh pihak eksternal maupun pihak internal. Menurut Hidayat (2018: 4) Tujuan laporan keuangan adalah untuk memberikan informasi kepada pihak yang membutuhkan tentang kondisi suatu perusahaan sudut angka dalam satuan. Menurut Maith (2013) Laporan keuangan dibuat dengan tujuan menyediakan informasi yang berkaitan dengan posisi keuangan, hasil usaha perusahaan serta perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

Laporan keuangan yang berkualitas adalah laporan keuangan yang sudah diaudit oleh auditor independen. Menurut Hery (2019: 10) *Auditing* adalah suatu proses yang sistematis untuk memperoleh dan mengevaluasi bukti yang berhubungan tentang tindakan dan kejadian ekonomi. Sedangkan menurut Lubis dan Dewi (2020: 4) *Auditing* adalah pengumpulan bahan bukti tentang informasi yang dapat diukur mengenai suatu kesatuan usaha yang dilakukan seorang yang kompeten. Menurut Arinda dan Syafruddin (2013) Laporan audit adalah media komunikasi antara auditor dengan pengguna laporan keuangan. Dalam laporan tersebut auditor mengambil keputusan informasi mengenai kewajaran laporan keuangan. Alasan audit laporan keuangan dilakukan menurut Hery (2019: 13) adalah untuk menentukan apakah laporan keuangan klien secara keseluruhan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.

Astuti dan Ramantha (2014: 664): mengatakan bahwa langkah awal pemberian jaminan yang diberikan oleh auditor independen diawali dengan proses audit laporan keuangan yang terdiri dari pemahaman bisnis dan industri klien serta mendapatkan dan

mengevaluasi bukti yang berkaitan dengan laporan keuangan manajemen. Menurut Hery (2019: 5) Auditor independen adalah pihak luar perusahaan melakukan pemeriksaan untuk memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang telah disusun oleh manajemen perusahaan klien. Sedangkan menurut Lubis dan Dewi (2020: 15) Auditor independen adalah pemeriksaan terhadap laporan keuangan guna menilai kewajaran penyajian laporan keuangan. Menurut Hery (2019: 17) Auditor membutuhkan dasar yang memadai untuk menyatakan suatu pendapat atas kewajaran laporan. Menurut Malek dan Saidin (2014) *auditor switching* adalah suatu fenomena dimana auditor yang bertugas saat ini tidak lagi ditugaskan pada tahun yang akan datang. Perdebatan tentang rotasi wajib auditor muncul dari pandangan bahwa masa kerja audit yang panjang menciptakan hubungan yang erat antara auditor dan pihak yang diaudit, yang dapat mengganggu independensi auditor. Jadi *auditor switching* adalah untuk mengantisipasi kecurangan dan dapat meningkatkan keandalan laporan keuangan dan independensi auditor agar tetap terjaga, Maka *auditor switching* dianggap penting. Menurut Wea dan Murdiawati (2015: 155): *Auditor switching* bisa terjadi karena adanya regulasi atau peraturan yang mewajibkan perusahaan untuk melakukan rotasi KAP dan bisa juga karena keinginan dari perusahaan yang melakukan pergantian auditor secara suka rela diluar peraturan yang berlaku. Di Indonesia pada umumnya diharuskan untuk melakukan rotasi auditor, hal ini sudah diatur dalam Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia Nomor 17/PMK.01/2008 pasal 3 yang menyatakan bahwa setiap pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dari suatu entitas yang dilakukan KAP paling lama untuk 6 tahun buku berturut-turut dan oleh seorang akuntan publik paling lama untuk 3 tahun buku berturut-turut. Namun, ada Peraturan Pemerintah No. 20 Pasal 11 Tahun 2015 terkait peraturan mengenai kewajiban pergantian auditor yang menyatakan bahwa pemberian jasa audit atas informasi keuangan historis terhadap suatu entitas oleh seorang Akuntan Publik dibatasi paling lama untuk 5 (lima) tahun buku berturut-turut. Perusahaan bisa menggunakan kembali akuntan yang sama setelah akuntan tersebut tidak mengaudit laporan keuangan perusahaan selama 2 tahun buku berturut-turut. Menurut Pawitri dan Yadyana (2015: 216): “Pergantian auditor ini bertujuan untuk menjaga independensi dari auditor agar tetap bersikap objektif dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor”. Menurut Lubis dan Dewi (2020: 141) Tanpa independensi maka kualitas seorang auditor

dalam menjalankan tugas auditnya akan terabaikan, sehingga sikap independensi dari auditor penting untuk dipertahankan dalam menjalankan tugasnya.

Fee audit menurut Ginting dan Fransisca (2014) merupakan imbalan berupa sejumlah uang tertentu yang diperoleh akuntan ataupun KAP dari kliennya atas jasa audit yang diberikan dengan dasar pembebanan, waktu dan biaya yang digunakan akuntan dalam menjalankan keahliannya. Menurut Dwiyantri dan Sabeni (2014: 3) pertimbangan dalam menetapkan *fee audit* auditor akan mengajukan jumlah tersebut kepada perusahaan klien, namun bisa saja penawaran tersebut dianggap relatif tinggi, sehingga tidak tercapainya kesepakatan antara perusahaan dengan KAP dan ketidaksepakatan tersebut dapat mendorong untuk melakukan *auditor switching*. Menurut Ismail, et al (2008) Ketidakpuasan terhadap *fee audit* yang perusahaan berikan kepada auditor dapat menyebabkan pergantian KAP. Menurut Sari dan Widana Putra (2016: 535) Ketika *fee audit* melampaui batas toleransi yang ditetapkan perusahaan, perusahaan akan mencari auditor dengan penawaran *fee* yang lebih rendah meskipun mereka harus melepas auditor yang biasa mereka gunakan untuk mengaudit laporan keuangan perusahaan. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Astuti dan Ramantha (2014) dan Dwiyantri dan Sabeni (2014) menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

Menurut Parwitri dan Yadnyana (2015) Opini audit merupakan suatu pernyataan opini atau pendapat dari auditor atas suatu laporan keuangan perusahaan, setelah auditor melakukan pemeriksaan atas kewajaran suatu laporan keuangan perusahaan. Menurut Juliantari dan Rasmini (2013: 237) Klien lebih menginginkan auditor memberi opini wajar tanpa pengecualian atas laporan keuangannya. Opini audit memberikan informasi yang bermanfaat bagi pengguna laporan keuangan eksternal karena bermanfaat untuk keputusan investasi. Klien yang sudah menerima opini wajar tanpa pengecualian cenderung tidak mengganti auditornya, sampai batas waktu yang telah ditetapkan pemerintah. Menurut Pawitra dan Yadyana (2015) perusahaan yang menerima opini audit selain wajar tanpa pengecualian tidak selalu diikuti dengan pergantian kebijakan perusahaan untuk mengganti KAP nya. Menurut Kurniaty (2014: 13) opini audit bukan merupakan faktor penyebab perusahaan melakukan *auditor switching*. Hal tersebut menunjukkan bahwa perusahaan akan tetap menggunakan KAP yang sama walaupun opini audit yang diterima pada tahun sebelumnya bukanlah opini wajar tanpa pengecualian. Karena pengguna laporan keuangan yang telah di audit tidak hanya menilai

kualitas pelaporan keuangan hanya berdasarkan opini audit semata, namun harus mempertimbangkan alasan-alasan mengapa auditor mengeluarkan opini tersebut. Berdasarkan penelitian terdahulu oleh Juliantari dan Rasmini (2013) dan Kurniaty (2014) menunjukkan bahwa opini audit berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

Ukuran perusahaan menurut Wea dan Murdiawati (2015: 156) merupakan suatu skala yang dapat diukur dari segi keuangan dengan melihat total aset, semakin besar total aset yang dimiliki oleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan tersebut semakin besar. Menurut Pratitis (2012: 30): “Umumnya ukuran perusahaan klien yang kecil atau klien yang memiliki total aset yang kecil, cenderung menggunakan KAP yang kecil pula atau *non the Big Four*, sedangkan klien yang besar akan menggunakan KAP yang besar atau KAP *the Big Four*” Menurut Juliantari dan Rasmini (2013: 238): “Seiring dengan pertumbuhan ukuran perusahaan, akan membuat principal semakin sulit dalam memonitor tindakan agen, yang kemungkinan cenderung memaksimalkan keuntungan pribadinya daripada keuntungan principal”. Menurut Sidhi dan Wirakusuma (2015: 727): “Meningkatnya ukuran perusahaan akan meningkatkan jumlah hubungan agensi, sehingga perusahaan akan kesulitan untuk memonitor tindakan manajemen. Solusi yang dapat ditempuh dalam keadaan ini adalah dengan mengganti auditor dengan auditor yang lebih independen guna mengendalikan risiko”, Hal ini sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Juliantari dan Rasmini (2013), Astuti dan Ramantha (2014) yang menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh positif terhadap *Auditor Switching*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi di Bursa Efek Indonesia dengan tahun pengamatan 2014-2018. Sampel yang diperoleh yaitu sebanyak 24 perusahaan dengan menggunakan metode *purposive sampling* dengan kriteria pengambilan sampel yaitu perusahaan yang telah *Initial Public Offering* (IPO) sebelum tahun 2014 dan Perusahaan yang tidak memiliki *Professional fee*. Pengumpulan data sekunder yang berupa laporan tahunan dan laporan keuangan yang diperoleh dari situs resmi Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id). Analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik.

PEMBAHASAN

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif pada penelitian ini dapat dilihat sebagai berikut:

TABEL 1
STATISTIK DESKRIPTIF
Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
feeaudit	120	16.63	27.49	22.9410	2.47550
opini audit	120	0	1	.65	.479
ukuran perusahaan	120	21.07	31.38	26.2883	2.24480
auditor switching	120	0	1	.47	.501
Valid N (listwise)	120				

Sumber: Output data SPSS 22, 2020

Hasil *output* pada Tabel 1 menunjukkan statistik deskriptif dari variabel-variabel yang diuji dalam penelitian. Rata-rata *fee audit* adalah sebesar 22,94%, rata-rata opini audit adalah sebesar 6,5%. Rata-rata ukuran perusahaan adalah sebesar 26,29%.

Berikut adalah statistik deskriptif dari keputusan *auditor switching* Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia yang disajikan pada Tabel 2:

TABEL 2
STATISTIK DESKRIPTIF
auditor switching

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Va tidak berganti auditor	64	53.3	53.3	53.3
berganti auditor	56	46.7	46.7	100.0
Total	120	100.0	100.0	

Sumber: Output data SPSS 22, 2020

Statistik deskriptif menunjukkan bahwa sebesar 46,7% dari total pengamatan melakukan transaksi *auditor switching* dan sebesar 53,3% dari total pengamatan tidak melakukan transaksi *auditor switching*. Hal ini menunjukkan bahwa Perusahaan Sektor Industri Barang Konsumsi yang menjadi sampel cenderung tidak melakukan pergantian *auditor switching*.

2. Pengujian Asumsi Klasik

Pengujian asumsi klasik yang dilakukan pada penelitian ini yaitu uji multikolinearitas. Hasil pengujian multikolinearitas menunjukkan bahwa variabel *fee*

audit, opini audit dan ukuran perusahaan tidak terdapat permasalahan multikolinearitas.

3. Analisis Regresi Logistik

Berikut disajikan perbandingan -2LogL awal dan -2LogL akhir:

TABEL 3
PERBANDINGAN -2LogL AWAL DAN AKHIR

-2Log Likelihood awal	165,822
-2Log Likelihood akhir	154,981

Sumber: Data Olahan, 2020

Pada Tabel 3 menunjukkan penurunan nilai antara -2LogL awal dan -2LogL akhir sebesar 10,841. Artinya penambahan variabel independen *fee audit*, opini audit, dan ukuran perusahaan kedalam model memperbaiki model *fit*.

Hasil uji Hosmer and Lemeshow Test dapat dilihat pada Tabel 4

TABEL 4
HASIL UJI HOSMER AND LEMESHOW TEST

Hosmer and Lemeshow Test			
Step	Chi-square	df	Sig.
1	10.266	8	.247

Sumber: Output data SPSS 22, 2020

Hasil Chi-square yang diperoleh dengan *Hosmer and Lemeshow Test* adalah sebesar 10,226 dan signifikan pada 0,247 lebih besar dari 0,05. Hasil *output* menunjukkan model dikatakan *fit* dan model dapat diterima.

Hasil uji koefisien determinasi dapat dilihat pada Tabel 5:

TABEL 5
HASIL UJI KOEFISIEN DETERMINASI

Model Summary			
Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	154.981 ^a	.086	.115

a. Estimation terminated at iteration number 4 because parameter estimates changed by less than .001.

Sumber: Output data SPSS 22, 2020

Hasil berdasarkan uji *Nagelkerke R Square* adalah sebesar 0,115. Artinya variabilitas variabel dependen dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel independen sebesar 11,5%, sisanya sebesar 88,5% dijelaskan oleh variabel-variabel lain di luar dari model penelitian ini.

Berikut ini disajikan tabel klasifikasi pada Tabel 6:

TABEL 6
TABEL KLASIFIKASI

Classification Table^a

		Observed	Predicted		
			y		Percentage Correct
			tidak berganti auditor switching	berganti auditor switching	
Step 1	y	tidak berganti auditor switching	46	18	71.9
		berganti auditor switching	28	28	50.0
Overall Percentage					61.7

a. The cut value is .500

Sumber: Output data SPSS 22, 2020

Prediksi perusahaan yang tidak melakukan pergantian *auditor switching* dengan ketepatan sebesar persen, sedangkan prediksi perusahaan yang melakukan pergantian *auditor switching* dengan ketepatan sebesar 50,0 persen. Secara keseluruhan ketepatan klasifikasi adalah 61,7 persen.

Berikut adalah hasil pengujian hipotesis yang disajikan dalam Tabel 7

TABEL 7
HASIL UJI KOEFISIEN REGRESI LOGISTIK
Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)
Step 1 ^a feeaudit	-.051	.080	.412	1	.521	.950
opiniaudit	.851	.407	4.362	1	.037	2.342
ukuranperusahaan	-.193	.089	4.657	1	.031	.824
Constant	5.545	2.692	4.243	1	.039	256.058

a. Variable(s) entered on step 1: feeaudit, opiniaudit, ukuranperusahaan.

Sumber: Output data SPSS 22, 2020

Berdasarkan Tabel 7, dapat diketahui persamaan regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$\text{Ln} \frac{\text{SWITCH}}{1-\text{SWITCH}} = 5,545 - 0,051\text{LnPF} + 0,851\text{opini} - 0,193\text{LnTA} + e$$

Hasil pengujian hipotesis menunjukkan *fee audit* memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,051 dan tingkat signifikansi sebesar 0,521 yang nilainya

lebih besar dari 0,05 yang berarti *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat disebabkan karena *fee audit* yang dibayarkan kemungkinan telah sesuai dengan tingkat kompleksitas pekerjaan yang dilakukan oleh KAP dalam melakukan audit atas laporan keuangan. Persetujuan *fee audit* dalam hal ini sudah dianggap wajar, serta pembayaran *fee audit* kemungkinan tidak membebani perusahaan. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Astuti dan Ramantha (2014) tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014) yang menyatakan bahwa pajak berpengaruh negatif terhadap keputusan *transfer*.

Hasil pengujian hipotesis juga membuktikan bahwa opini audit memiliki nilai koefisien regresi positif sebesar 0,851 dan tingkat signifikansi sebesar 0,037 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat disebabkan karena perusahaan Klien akan berpindah KAP karena opini tersebut tidak diharapkan atas laporan keuangan perusahaan. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dwiyanti dan Sabeni (2014).

Selanjutnya hasil pengujian hipotesis membuktikan bahwa ukuran perusahaan memiliki nilai koefisien regresi negatif sebesar 0,193 memiliki nilai signifikansi sebesar 0,031 yang nilainya lebih kecil dari 0,05 yang berarti ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Hal ini dapat disebabkan karena Perusahaan total aset kecil cenderung berpindah ke KAP yang bukan tergolong *Big four*, sedangkan emiten dengan total aset besar tetap memilih KAP yang termasuk *Big four* sebagai auditornya. Hasil penelitian ini tidak mendukung penelitian yang dilakukan oleh Juliantari dan Ramini (2013) tetapi sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Wijaya dan Rasmini(2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*.

PENUTUP

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *fee audit* berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*, opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*, dan ukuran perusahaan berpengaruh negatif terhadap *auditor switching*. Penelitian ini menghasilkan koefisien determinasi sebesar 11,5 persen. Oleh karena itu, terdapat 88,5 persen variabel-

variabel independen lainnya diluar model penelitian ini yang mungkin berpengaruh pada *auditor switching*. Bagi peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel independen lainnya dan peneliti selanjutnya disarankan menggunakan objek penelitian pada sektor lain atau dapat memperluas objek penelitian yang akan digunakan untuk penelitian agar dapat menghasilkan penelitian dan kesimpulan yang lebih akurat.

DAFTAR PUSTAKA

- Arinda, Syafruddin. 2013 “Pengaruh Pengumuman Laporan Audit Wajar Tanpa Pengecualian terhadap Harga Saham pada Perusahaan Jasa Keuangan dengan Kualitas Audit Sebagai Variabel Moderating.” *Journal of Accounting*, Vol. 2, No.4, Hal: 1-10, ISSN: 2337-3806.
- Astuti, Wayan Ramantha. 2014 “Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress dan Ukuran Perusahaan pada Pergantian Auditor,” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol.7, No. 3, Hal: 663-676, ISSN: 2302- 8556.
- Dwiyanti, Arifin Sabeni. 2014 “Faktor-faktor yang mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary.” *Di Ponegoro Journal Of Accounting*, Vol.3, No.3, Halaman 1, ISSN: 2337-3806.
- Ginting, Fransisca. 2014 “Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Malaysia.” *Jurnal Wira Ekonomi Mikroskil*, Vol.4, No.1 April.
- Hery. 2019 “*Auditing Dasar-Dasar Pemeriksaan Akuntansi*.” PT Grasindo. Jakarta.
- Hidayat. 2018 “*Dasar-dasar Analisa Laporan Keuangan*.” Uwais Inspirasi Indonesia. Ponorogo.
- Ismail, Shahnaz, Aliahmed Huson Joher, Nassir Annuar Md and Hamid Mohamad Ali Abdul. 2008 “Why Malaysian Second Board Companies Switch Auditors. Evidence of Bursa Malaysia.” *International Research Journal of Finance and Economics*, Issue 13.
- Juliantari, Rasmini. 2013 “Auditor Switching dan Faktor-Faktor yang mempengaruhinya.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 3, No. 3, Hal: 232-246, ISSN: 2302-8556.
- Kurniaty. 2014 “Pengaruh Pergantian Manajemen, Opini Audit, Financial Distress, Ukuran KAP, dan Ukuran Perusahaan Klien terhadap Auditor Switching pada Perusahaan Real Estate dan Properti di Bursa Efek Indonesia.” *Jurnal Jom Fekon*, Vol.1, No.2 April.

-
- Lubis dan Ratna Sari Dewi. 2020 “Pemeriksaan Akuntansi 1 Auditing 1.” Edisi Pertama. Kencana. Jakarta.
- Maith. 2013 “Analisis Laporan Keuangan dalam Mengukur Kinerja Keuangan pada PT. Hanjaya Mandala Sampoerna Tbk.” *Jurnal EMBA*, Vol.1 No.3 September , Hal. 619-628, ISSN: 2303-1174.
- Malek, Saidatunur Fauzi Saidin. 2014 “Auditor Switching and Investors Reliance on Earning, Evidence from Bursa Efek Malaysia.” *Journal of Modern Accounting and Auditing*, Vol. 10, No. 7, ISSN: 1548-6583.
- Pratitis. 2012 “Auditor Switching, Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien dan Financial Distress.” *Accounting Analysis Journal*, Vol.1, No.1, ISSN: 2252-6765.”
- Pawitri, Ketut Yadnyana. 2015 “Pengaruh Audit Delay, Opini Audit, Reputasi Auditor dan Pergantian Manajemen pada Voluntary Auditor Switching.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 10, No. 1, Hal: 214-228, ISSN: 2302-8578.
- Sari, Widanaputra. 2016 “Reputasi Auditor Sebagai Pemoderasi Pengaruh Audit Fee pada Auditor Switching.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 16, No.1, Hal: 527-556, ISSN: 2302-8556.
- Sidhi, Made Gede Wirakusuma. 2015 “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Tingkat Penjualan Perusahaan, dan Reputasi pada Pergantian KAP.” *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, Vol. 13, No. 3, Hal: 723-736, ISSN: 2303-1018.
- Universitas Widya Dharma. 2020. *Pedoman Penulisan Skripsi*, edisi revisi kesembilan. Pontianak: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Widya Dharma.
- Wea, Dewi Muardiawati. 2015 “Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching secara Voluntary pada Perusahaan Manufaktur.” *Jurnal Bisnis dan Ekonomi*, Vol. 22, No. 2, Hal: 154-170, ISSN: 1412-3126.